
RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK UMAT DI TENGAH PERUBAHAN SOSIAL

Arif Fikri

UIN Raden Intan Lampung
ariffikri@radenintan.ac.id

Auliansyah Raja

MAN 1 Padangsidempuan
auliansyahraja@gmail.com

Al Adam

SMK 1 Padangsidempuan
aladamharahap@gmail.com

Ardian Al Hidayah

STAI Madiun
ardian@staimadiun.ac.id

Nabila Rispa Izzaty

MAN 2 Padangsidempuan
Nabilarispaizzaty03@gmail.com

Nurainun Lubis

MAS al-Usmaniyah Baganbatu
Nurainun5822@gmail.com

Article History:

Received: Desember 08, 2025;

Accepted: Mei 09, 2026;

Published: Juni 02, 2026;

Abstract. *Education plays a strategic role in shaping character and fostering the morals of Muslims as the moral foundation of both individuals and society. Education focuses not only on intellectual development but also emphasizes the internalization of religious values that can shape good and responsible behavior. This study aims to analyze the role of education as a means of moral development, the challenges faced, and effective methods in its implementation. The research method used is a qualitative literature study approach, through the collection and analysis of literature from books, journals, and academic documents related to Islamic education and morals. The results show that education can be a means of moral development through the introduction of social and religious norms from an early age, the role model of educators, the habituation of positive behavior, and the synergy between formal, non-formal, and informal education. In addition, challenges to moral education include the influence of modernity, the digital era, misinformation, limitations of educators, and differences in societal understanding. Therefore, an effective moral development strategy must be adaptive to current developments, but still based on noble religious and moral*

values. By implementing appropriate educational methods, it is hoped that the younger generation will be able to internalize noble morals, develop a character of integrity, and form a harmonious, morally upright society that adheres to Islamic teachings.

Abstrak. Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan membina akhlak umat Islam sebagai fondasi moral individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai agama yang mampu membentuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan sebagai sarana pembinaan akhlak, tantangan yang dihadapi, serta metode yang efektif dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, melalui pengumpulan dan analisis literatur dari buku, jurnal, dan dokumen akademik terkait pendidikan Islam dan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana pembinaan akhlak melalui pengenalan norma-norma sosial dan agama sejak dini, keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta sinergi antara pendidikan formal, nonformal, dan informal. Selain itu, tantangan pendidikan akhlak meliputi pengaruh modernitas, era digital, informasi yang keliru, keterbatasan pendidik, dan perbedaan pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, strategi pembinaan akhlak yang efektif harus adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan nilai-nilai agama dan moral yang luhur. Dengan penerapan metode pendidikan yang tepat, diharapkan generasi muda mampu menginternalisasi akhlak mulia, mengembangkan karakter yang berintegritas, serta membentuk masyarakat yang harmonis, berakhlak, dan taat kepada ajaran Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat kearah yang lebih baik dengan cara ataupun metode yang sistematis. Pendidikan Islam juga bertujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah (vertikal), manusia dengan manusia (horizontal) serta manusia dengan alam (diagonal). (Lubis, 2017).

Salah satu cara untuk menyebarkan pendidikan islam adalah melalui dakwah. Dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan

hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak.(Husna, 2021). Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, tentu akan muncul generasi muda yang berkualitas. Mereka adalah generasi muda yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahteranya, rusaknya masyarakat tergantung kepada akhlak dari masyarakat itu sendiri.(Ahmad, 2014). Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya. Menurut ajaran Islam, berdasarkan praktek Rasulullah saw. pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia.

Akhlak dalam Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Fitrah dalam Al-quran dapat menjadi ukuran baik dan buruk.(Febriani dkk., 2024). Persoalan tersebut dapat dijembatani dengan penerapan ajaran Islam melalui bimbingan yang diberikan oleh para ahli, karena sesungguhnya ajaran Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti serta sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan buruk, suatu perbedaan yang tercela dan mengingat Allah dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.(Oktaviani, 2018).

Dakwah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak umat manusia. Metode dakwah yang sistematis dan bijaksana dapat menjadi pendorong perubahan

umat ke arah yang lebih baik, membantu mencegah kemungkaran, dan membentuk masyarakat yang taat kepada ajaran Islam. (Munir, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Islam. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan lainnya, yang membahas akhlak, pendidikan Islam, serta metode dakwah. Analisis dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menguraikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan isi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai akhlak dan tantangan pendidikan di era modern.

Studi pustaka juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian pustaka karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak hanya selalu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi pustaka diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi pustaka ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Alasan ketiga ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya. Bagaimanapun, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Defenisi dan Konsep Pendidikan dalam Perspektif Islam

Istilah pendidikan yang sering digunakan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah* dan *ta'lim*. Kedua istilah tersebut diambil dari kata dasar *rabba* dan *'allama*. Dr. Ahmad Syarabashi membedakan antara *ta'lim* dan *tarbiyah*. *Ta'lim* adalah pengajaran dan penghimpunan informasi-informasi, biasanya dalam otak, sedangkan *tarbiyah* mengandung pengertian pengarahan, pendidikan, dan latihan.(Furkon, 2025a). *Ta'lim* mengarahkan pertama-tama kepada pencerdasan akal, ingatan, dan hafalan, sedangkan *tarbiyah* pertama-tama mengarahkan kepada pendidikan jiwa, rohani, dan hati.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *al-ta'lim* dalam dunia pendidikan berarti pengajaran, yang hanya memberikan ilmu semata kepada anak didik. Sedangkan *al-tarbiyah* berarti pendidikan yang mencakup aspek ilmu dan akhlak.(Furkon, 2025b). Pendidikan menurut Islam ialah menumbuhkan pikiran manusia, serta mengatur akhlak dan perangainya berdasarkan ajaran Islam. \ Aisyah Dahlan mengatakan bahwa pendidikan adalah membina pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dalam arti kata yang seluas-luasnya, baik rohani atau jasmani, serta memupuk kemampuan anak, baik mental, fisik, dan teknis untuk dapat berdiri sendiri menghadapi tantangan-tantangan hidup.(Anshari, 2010). Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, kita harus saling mengingatkan kepada kebenaran. Sebagai contoh yang mengingatkan kepada kebatilan adalah kisah Nabi Yusuf dalam surat Yusuf ayat 33.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ
وَأَكُنُّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: (Yusuf) berkata, “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya mereka dariku, niscaya aku akan

cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh.”

Jadi secara umum, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Ichsan, 2021).

2. Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Akhlak Umat

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akar katanya berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Secara leksikal, akhlak diartikan sebagai “budi pekerti atau kelakuan”, sedangkan karimah diartikan dengan “baik atau terpuji”. Sedangkan secara terminologis akhlak didefinisikan berbeda oleh para ulama.

- a) Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak: Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Rahman, 2019).
- b) Abdul Hamid: Beliau mengatakan bahwa akhlak merupakan ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwa terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindari agar jiwa menjadi kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- c) Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani: Akhlak adalah istilah bagi semua sifat yang tertanam dalam diri, yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan. Jika dari sifat tersebut keluar

perbuatan yang baik dan indah menurut akal dan syariat, maka disebut dengan akhlak terpuji.(Roza'in, 2021).

- d) Ibnul Qayyim, memberikan pernyataan tentang pengertian akhlak terpuji. Menurutnya, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, berpangkal dari kedua hal tersebut.(Syukur, 2020).

Pendidikan memegang peranan penting dalam membina akhlak umat sebagai fondasi pembentukan karakter individu dan kelompok dalam masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika dapat diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga membentuk pribadi yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab.

- 1) Pendidikan memberikan pemahaman tentang norma-norma sosial dan ajaran agama yang menjadi landasan perilaku baik. Kurikulum yang memasukkan aspek akhlak sebagai bagian integral memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sejak dini.(Afriani & Hasibuan, 2024)
- 2) Proses pembelajaran yang melibatkan contoh nyata dari pendidik sebagai teladan dapat memperkuat pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sikap hormat, jujur, sabar, dan empati merupakan karakter yang dapat dikembangkan lewat interaksi sosial di lingkungan pendidikan.(Judrah dkk., 2024).
- 3) Pendidikan tidak hanya formal tetapi juga nonformal dan informal berkontribusi dalam pembinaan akhlak dengan menghadirkan berbagai pendekatan yang relevan, seperti pengajaran karakter, pelatihan keterampilan sosial, dan kegiatan keagamaan.
- 4) Tantangan zaman modern, seperti kemajuan teknologi dan perubahan sosial, menuntut pendidikan untuk adaptif dalam menanamkan akhlak yang sesuai dengan perkembangan era, tanpa melepas nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar moral umat.(Sari, 2023).

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak umat dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam

setiap aspek proses pendidikan, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul secara moral dan sosial.

3. Metode-Metode Pendidikan yang Efektif Dalam Pembinaan Akhlak

Kegiatan dalam pendidikan serta pelaksanaannya diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuannya bisa tercapai. Metode dalam kegiatan pendidikan merupakan cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah atau materinya. Metode pendidikan merupakan rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya.(Fadilah, 2022). Adapun metode pendidikan yang cocok digunakan untuk membina akhlak umat adalah:

a) Mendidik dengan Hikmah (Kebijaksanaan)

Mendidik dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) *mad'unya*, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali menyampaikan pesan islam, sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang dididik. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Pendidikan hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian pendengarnya sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam mendidik adalah mampu menyesuaikan diri dengan *pendengar*, yaitu tidak membedakan manusia yang akan di didik akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka.

b) Mendidik dengan *Maud'izah Hasanah* (nasehat yang baik)

Maud'izah hasanah adalah memberi nasehat dan memperingati kepada orang lain dengan bahasa yang baik, yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mudah dan mau menerima nasehat tersebut. Menurut Abd. Hamid al-Bilali *maud'izah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam pendidikan untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Beberapa deskripsi pengertian *Al-Maud'izah Hasanah*, adalah sebagai

berikut: Pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari hal perbuatan buruk melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi), penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, dan pencegahan dengan cara halus; Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, menyentuh dan terpatrit dalam naluri. (Dalimunthe dkk., 2025)

c) Mendidik dengan *Mujadalah al-ahsanah*

Mujadalah al-ahsanah merupakan upaya pendidikan melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara ini diperuntukkan bagi manusia dengan tiga jenis. Mereka adalah orang-orang yang dikungkung secara kuat oleh tradisi jahiliah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan. (Nurhaidah dkk., 2024).

4. Tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan untuk Membina Akhlak

Tantangan dakwah dewasa ini semakin berat apalagi dengan kehadiran media massa yang begitu banyak memberitakan peristiwa kemunkaran, kriminal, dan bahkan menyajikan photo-photo yang mengandung unsur pornografi, sebagian umat Islam menilai bahwa media massa tidak obyektif lagi dan bahkan dinilai telah ikut andil menyebarkan kemungkaran. Sebab efek negatif dari penyakit masyarakat ini telah banyak membuat kerusakan moral yang luar biasa. (Pulungan & Hasibuan, 2024) Nafsu dalam diri manusia yang berlebihan dan tak terkontrol tak ubahnya seperti nafsu hewaniah.

Tokoh-tokoh agama sepakat betapa pentingnya usaha penguatan pendidikan di tengah masyarakat agar bisa membentengi diri dari krisis moral. (Arifin, 2019). Adapun tantangan utama dalam pendidikan untuk pembinaan akhlak meliputi tantangan internal dan eksternal:

a) Tantangan eksternal

- 1) Era digital: Penyebaran informasi yang keliru atau menyesatkan melalui media sosial menjadi masalah serius.
 - 2) Pengaruh modernitas: Kemajuan teknologi dan modernisasi mendorong gaya hidup konsumtif dan hedonis
 - 3) Informasi yang keliru: Banyaknya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan dapat merusak reputasi pendidikan dan menimbulkan kebingungan.
- b) Tantangan internal
- 1) Perpecahan umat: Perselisihan antar kelompok dan mazhab dalam Islam dapat melemahkan persatuan umat dan menghambat pendidikan. Kondisi ini sering kali menimbulkan permusuhan.
 - 2) Keterbatasan pendidik: Kekurangan ilmu, metode yang kurang tepat, atau masalah internal seperti gejala jiwa dan ketidakseimbangan aktivitas dapat menjadi kendala bagi dunia pendidikan. (Isma dkk., 2023).
 - 3) Kemampuan berpikir masyarakat: Masyarakat yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menantang pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

D. KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku atau tabiat. Akar katanya berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Secara leksikal, akhlak diartikan sebagai “budi pekerti atau kelakuan”, sedangkan karimah diartikan dengan “baik atau terpuji”.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membina akhlak umat sebagai fondasi pembentukan karakter individu dan kelompok dalam masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika dapat diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga membentuk pribadi yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. memangsa yang lemah, dan tidak ada sama sekali kaidah moral.

REFERENSI

- Afriani, L., & Hasibuan, Z. E. (2024). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(4), 01–18. <https://doi.org/10.54066/Jikma.V2i4.2169>
- Ahmad, I. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Masyarakat Di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan* [Phd Thesis, IAIN Padangsidempuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/3409>
- Anshari, A. (2010). TEORI KONVERGENSI SEJALAN DENGAN AJARAN ISLAM. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.47625/Fitrah.V2i1.149>
- Arifin, M. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Guepedia.
- Dalimunthe, A. L., Hasibuan, Z. E., & Lubis, T. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 193–207. <https://doi.org/10.63424/Ahsanitaqwim.V2i1.203>
- Fadilah, A. N. (2022). *Metode Dakwah Da'i Dalam Membina Moral Remaja Desa Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* [Phd Thesis, IAIN Metro]. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7294/>
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081–1093. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V5i4.1074>
- Furkon, M. I. A. (2025a). *Peran Syaikh Nawawi Di Bidang Kitab Kuning Pada Masyarakat Desa Mandaya Banten* [Phd Thesis, Universitas Ivet]. <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/862/2/BAB%20I%20%26%20II%20iqbal%20pdf.pdf>

- Furkon, M. I. A. (2025b). *Peran Syaikh Nawawi Di Bidang Kitab Kuning Pada Masyarakat Desa Mandaya Banten* [Phd Thesis, Universitas Ivet]. <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/862/2/BAB%20I%20%26%20II%20iqbal%20pdf.pdf>
- Husna, N. (2021). METODE DAKWAH ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97–105. <https://doi.org/10.33507/Selasar.V1i1.319>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/Al-Riwayah.V13i2.399>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/Jupiter.V1i3.153>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/Jider.V4i1.282>
- Lubis, M. S. A. (2017). Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/113>
- Munir, M. (2021). *Manajemen Dakwah*. Prenada Media.
- Nurhaidah, S. N., Zaid, S. N., Sukroni, A., Aisyah, S., Sadari, S., & Samad, R. (2024). METODE DAKWAH ISLAM SEBAGAI OBJEK ISLAM HISTORIS. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.53888/Alidaroh.V4i1.696>
- Oktaviani, T. (2018). *Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah* [Phd Thesis, IAIN Metro]. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/957/>
- Pulungan, A., & Hasibuan, Z. E. (2024). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *Komprehensif*, 2(2), 503–509.
- Rahman, M. H. (2019). METODE MENDIDIK AKHLAK ANAK DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 30–49. <https://doi.org/10.24235/Equalita.V1i2.5459>

- Roza'in, E. A. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Syekh Az-Zarnuji Pada Kitab Ta'limul Muta'allim Dan KH. Hasyim Asy'ari Pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)* [Phd Thesis, IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/2571/>
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348–361.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.24853/ma.3.2.1-22>